

**PELAKSANAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PADA PETANI TEBU DESA WRINGINANOM SITUBONDO**

***IMPLEMENTATION OF PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM FOR SUGARCANE FARMERS IN
WRINGINANOM SITUBONDO VILLAGE***

Hari Susanto

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Abdurachman Saleh Situbondo

[¹hariususanto@unars.ac.id](mailto:hariususanto@unars.ac.id)

ABSTRAK

Gula Merupakan salah satu bahan pokok yang strategis dimasyarakat, oleh sebab itu produktifitas gula menjadi hal yang sangat penting dalam program ini. Sebagai aktor perubahan petani tebu dituntut untuk bisa meningkatkan produktifitas dan kualitas beriringan. Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan menjadi upaya pengembangan yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara XI pada petani tebu di Desa Wringin Anom Kabupaten Situbondo. Dalam menggambarkan pelaksanaan program ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di Desa Wringin Anom Kabupaten Situbondo menunjukkan tren positif seiring dengan pemenuhan kognisi dan biaya dalam produksi gula.

Kata kunci: Program Kemitraan; Bina Lingkungan; Produktifitas; Petani Tebu.

ABSTRACT

Sugar is one of the strategic staples in society, therefore the productivity of sugar is very important in this program. As actors of change, sugarcane farmers are required to be able to increase productivity and quality simultaneously. The Partnership Program and Community Development Program are development efforts carried out by PT. Perkebunan Nusantara XI for sugarcane farmers in Wringin Anom Village, Situbondo Regency. In describing the implementation of this program, researchers used descriptive qualitative research methods by way of observation, interviews and documentation to identify and analyze the implementation of the Partnership Program and Community Development Program (PKBL). The results of this study indicate that the Partnership and Community Development Program (PKBL) in Wringin Anom Village, Situbondo Regency, shows a positive trend along with fulfilling cognition and costs in sugar production.

Keywords: Partnership Program; Community Development; Productivity; Sugar Cane Farmer.

PENDAHULUAN

Gula merupakan salah satu komoditas pokok yang ada di Indonesia, umumnya masyarakat Indonesia menggunakannya sebagai sumber energi, penyedap rasa serta bahan baku industri. Posisi gula di masyarakat menjadi begitu strategis, selain karena penggunaannya tetapi juga produktifitas gula. Oleh karena itu pemerintah mendorong berbagai upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas tebu, mulai dari pinjaman, bantuan bibit tebu, hingga mensubsidi harga pupuk. Sejauh ini upaya tersebut belum dapat menjadi solusi untuk swasembada gula dan peningkatan kesejahteraan petani, oleh sebab itu diperlukan transformasi guna meningkatkan produktivitas (Subiyono, 2014). Keberadaan organisasi sektor publik dalam masyarakat turut menentukan pertumbuhan ekonomi di lingkungan masyarakat dan mempengaruhi seluruh aspek sosial yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan manusia. Organisasi sektor publik juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana sektor tersebut berada dan beroperasi. Sektor publik bukan lagi lingkungan tertutup, melainkan sistem terbuka yang dicirikan oleh interaksi sosial yang terus menerus. Lingkungan sektor publik saat ini dipandang sebagai hubungan antara pejabat publik dan komunitasnya. Tujuan organisasi sektor publik adalah memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat dan bukan berusaha mencetak keuntungan finansial yang dialami masyarakat (I P C. Putra A., 2017).

Nordiawan (2006:4) mencatat bahwa pembangunan sektor publik di Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah, mengingat pemerintah merupakan unit sektor publik yang sangat besar dan dominan di negara tersebut. Pemerintah mewajibkan agar organisasi sektor publik dijalankan secara profesional dan efisien. Sebuah kesadaran terbuka bagi setiap orang, khususnya aparatur pemerintah, agar selalu tanggap terhadap tuntutan lingkungan, khususnya pertumbuhan ekonomi, memberikan pelayanan terbaik secara terbuka dan bertanggung jawab. Salah satu organisasi sektor publik adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, salah satu bentuk BUMN adalah Persero. Untuk memenuhi peran organisasi sektor publik seperti keberadaan Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) diharapkan dapat menunjukkan komitmen dan eksistensi yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial masyarakat, termasuk adanya program-program yang dijalankan dengan dipublikasikan oleh organisasi tersebut. . pemerintah yang menghasilkan manfaat pembangunan jangka panjang semata-mata untuk kebaikan masyarakat umum. Organisasi Sektor Publik seperti PTPN merupakan salah satu perusahaan BUMN dimana Persero merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pelaku ekonomi yang bergerak dalam produksi barang dan/atau jasa yang diperlukan untuk mencapai kemakmuran yang sebesar-besarnya. masyarakat Salah satu program PTPN adalah Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) sesuai Keputusan Menteri BUMN No. 03/MBU/12/2016.

Program kemitraan merupakan bagian dari upaya mendukung ketahanan pangan dengan memberikan dukungan modal kerja yang meningkatkan ketahanan petani dan berdampak positif terhadap produktivitas tebu dan pengelolaan perkebunan, penambahan pupuk dan produksi bibit tebu yang berkualitas (P3GI, 2008). Dana dari program bina lingkungan disalurkan sebagai hibah kepada warga Desa Wringin Anom dalam bentuk sarana ibadah, konservasi, bantuan pembibitan, perlengkapan usaha, bantuan pendidikan mis. pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan penunjang kesehatan. Wilayah kerja PG Wringin Anom terbentang dari Kecamatan Panarukan sampai dengan Kabupaten Kendit, sehingga jumlah petani mitra PG Wring Anom sebanyak 31 orang. Namun target wilayah Wringin Anom adalah 6 orang, berdasarkan informasi yang peneliti dan informasi dari petani dan PG Wringin Anom yang bergotong royong hingga terbentuknya PKBL hanya 6 orang, selebihnya dari daerah atau Kenditi. wilayah kabupaten. Hal ini memotivasi PG Wringin Anom sendiri untuk lebih produktif lagi dalam meningkatkan jumlah petani tebu di wilayah Wringin Anom untuk lebih meningkatkan produktivitas tebu yang dihasilkan. PTPN XI mengedepankan upaya peningkatan kesejahteraan para petani tebu mitra dengan meningkatkan produktivitas kegiatan pertanian, karena salah satu penyebab berkurangnya minat petani untuk menanam tebu adalah nilai ekonomis bahan baku tebu.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan, serta dapat bermuara pada proses pembangunan nasional. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang ada baik yang menghambat maupun yang mendorong modal dasar pemberdayaan ekonomi dari segi sumber daya manusia, untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai adalah dengan menetapkan program-program yang tepat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga memperhatikan faktor-faktor seperti potensi sumber daya masyarakat, potensi alam manusia, potensi ekonomi dan lingkungan, untuk mengetahui metode dan model apa yang akan digunakan untuk memberdayakannya (Suharto, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih fokus pada program afiliasi. Tujuan dari program kemitraan ini adalah untuk mengembangkan usaha berbasis tebu menjadi lebih produktif, mengarah pada pelatihan serta peningkatan ekonomi dan pertumbuhan serta pengembangan usaha masing-masing mitra pendukung. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dapat memberikan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat dari data lapangan yang ada untuk pelaksanaan program kemitraan dan program bina lingkungan pada komunitas petani tebu Desa Anom, Wring (Cresswell W, 2013). Penelitian menggunakan purposive sampling berdasarkan kemampuan informan untuk mendeskripsikan secara jelas dan kongkrit pelaksanaan PG Wrings Anom, program kemitraan Kabupaten Situbondo dan program bina lingkungan.

Dasar dari penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari beberapa informan, yang dianggap sebagai sumber utama informasi pendukung terkait dengan masalah penelitian. Seperti Sugiyono (2013:244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menggabungkan secara sistematis informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,

mengklasifikasikan data, menggambarkannya sebagai unit-unit untuk membuat sintesis, menggabungkannya menjadi model, memilih yang paling penting dan mana yang paling penting pelajari dan buat kesimpulan agar mudah dipahami. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan model interaksi yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Miles, 2005) mendefinisikan bahwa kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai, sehingga informasinya meliputi: Pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Wringin Anom Kabupaten Situbondo, khusus untuk petani tebu Program Kemitraan PG Wringin Anom. Waktu yang peneliti habiskan untuk melakukan penelitian dilakukan dari bulan April 2022 hingga Juli 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan modal menjadi masalah yang sering dihadapi petani, dan kebutuhan modal pertanian semakin meningkat seiring dengan kenaikan harga benih, pupuk, obat-obatan dan upah. Menurut Asih (2008), sumber modal pertanian dapat berupa internal (ekuitas) dan eksternal (pinjaman/kredit). Kredit sebagai modal kerja mencerminkan fakta bahwa kredit secara tidak langsung berkaitan dengan kegiatan produktif, dimana kredit berperan dalam perolehan faktor produksi. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 PG Wring cabang Anom di Kabupaten Situbondo terbagi menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Panarukan dan Kecamatan Kendit dimana PG Wring cabang Anom di Kabupaten Situbondo memiliki areal perkebunan sampai dengan Kecamatan Kendit. Namun ada perbedaan produktivitas tebu. Produksi PTPN XI PG Wring yang diakuisisi oleh Anom Kabupaten Situbondo meliputi:

Tabel 1. Data Produktivitas Tebu

<i>Tahun</i>	2018	2019	2020	2021
<i>Tebu (Ton)</i>	36,152.9	35,089.4	35,089.4	31,917.6
<i>Luas (Ha)</i>	367,367	327,960	274,803	342,440
<i>Produktivitas PKBL (Ton/Ha)</i>	98.4	107.0	107.0	93.2

Sumber : PTPN XI PG Wringin Anom Kabupaten Situbondo 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan PG Wringin Anom Kabupaten Situbondo Tingkat Produktivitas Tebu Tahun 2018-2019 Tingkat Produktivitas Tebu Meningkat. Dari tahun 2019 hingga 2020, tingkat produktivitas tebu stabil. Terakhir, tingkat produktivitas akan menurun pada tahun 2021 karena iklim atau cuaca yang tidak mendukung baik keberhasilan tebu maupun produktivitas pada musim kemarau. Hal ini menunjukkan bahwa program kemitraan dan bina lingkungan memberikan dampak positif terutama dalam peningkatan produktivitas tebu yang juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian Kristanti (2012) menyatakan bahwa program kemitraan dan bina lingkungan harus lebih dikembangkan untuk memperkuat masyarakat khususnya masyarakat sekitar melalui alokasi dana tahuna dan saling menguntungkan dalam komunitas usaha kecil, Kemudian hasil penelitian Luciana (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan program twinning PT Jasa Raharja (Persero) cabang Lampung, d. H. dana yang disalurkan sebagai pinjaman, langkah-langkah penetapan tujuan, penyaluran dana serta pemantauan dan pelatihan. Program pengembangan masyarakat dilaksanakan melalui hibah berupa pendidikan, pelatihan, bantuan pendapatan masyarakat dan ibadah. Dan ini menguntungkan masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat. Kemudian Hasil penelitian Indriawati (2015) menunjukkan bahwa penerapan PKBL membawa hasil, manfaat dan implikasi bagi perkembangan perusahaan batik yang kuat, mandiri dan berdaya saing global. Hasil dari ketiga kajian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) telah dilaksanakan dan memberikan hasil yang positif serta nyata manfaatnya bagi masyarakat pengguna (Ardianto, 2010).

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan program yang terdiri dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program Kemitraan adalah program yang melibatkan BUMN untuk memberikan pinjaman usaha dan pelatihan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sedangkan Bina Lingkungan adalah program yang diberikan melalui dukungan keuangan untuk

tujuan program dan kegiatan pengembangan masyarakat. . Fokus dari kedua program tersebut adalah pada lokasi di mana mereka beroperasi.

Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) diberikan kepada dua lembaga BUMN, yaitu Perseroan Terbatas (PT) dan Badan Usaha Umum (Perum). Salah satu korporasi BUMN berbentuk perusahaan publik yang melaksanakan program kemitraan bina lingkungan, diantaranya adalah PT Perkebunan Nusantara XI PG Wringin Anom Kabupaten Situbondo yang tidak henti-hentinya memaksimalkan manfaat dan kebutuhan masyarakat dan merupakan wujud komitmen terhadap tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam pembangunan bangsa.

Hasil dari program ini sangat terlihat di masyarakat jika mengikuti koridor dan aturan yang telah ditetapkan, serta petunjuk fungsional dan teknis. Sebaliknya pelaksanaan program tidak terlaksana, jika tidak sesuai dengan aturan yang berlaku maka dampak positifnya tidak dirasakan oleh masyarakat petani. Program kemitraan dan bina lingkungan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat karena tanpa pemberdayaan kemampuan masyarakat tidak akan berubah menjadi lebih baik. Sebagaimana Sunartiningsih (2004:140) menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat harus mampu menganalisis situasi lingkungan yang ada, meningkatkan kualitas hidup anggota, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki mata pencaharian masyarakat, serta mengembangkan sistem untuk menyediakan kebutuhan untuk memperoleh sumber daya. Pemberdayaan ini bermuara pada pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Berikut tabel identitas pelapor:

Tabel 2. Identitas Informan

No.	Nama	Umur	L/K	Pekerjaan/Jabatan	Keterangan
1.	Ahmad Khairi	51	L	Kasi SDM & Umum dan Kasi Admin Hasil/PKBL	Informan Kunci
2.	Sumitro	56	L	Ketua APTR Desa Wringin Anom	Informan Utama
3.	Arief Pantjoro	61	L	Petani/Masyarakat Desa Wr. Anom	Informan Pendukung
4.	Dimas	40	L	Petani/Masyarakat Desa Wr. Anom	Informan Pendukung
5.	Mustika Dewi	50	P	Petani/Masyarakat Desa Wr. Anom	Informan Pendukung
6.	Tolas	52	L	Petani/Masyarakat Desa Wr. Anom	Informan Pendukung

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa beberapa entitas yang terlibat dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan Anom PG Wring Kabupaten Situbondo turut serta memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Semua pihak tersebut merupakan mitra kerja yang dipilih sesuai dengan kriteria aspek yang akan diteliti. Uraian ini menjelaskan pembahasan peneliti saat melakukan penelitian tentang pelaksanaan program kemitraan PTPN XI dan program bina lingkungan di Desa Wringin Anom Kotamadya Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dengan mempertimbangkan enam informan terpilih dari antara informan tersebut. . Ada 5 penjabaran konsep kemitraan yaitu kerjasama, pelatihan, pengembangan, saling membutuhkan dan saling menguntungkan antara PG Wringin Anom dengan petani Desa Wringin Anom Kabupaten Situbondo Kecamatan Panarukan.

a. Kolaborasi antara PG Wrings Anom dengan mitra

Kolaborasi merupakan salah satu wujud proses social yang terdapat interkasi, aktivitas social yang kemudian menghasilkan Kerjasama untuk mencapai tujuan Bersama (Abdulsyani, 1994). Dalam hubungan kerjasama melalui kemitraan antara Anom dan Mitra Pengganti PG Wring didasarkan pada kesamaan hak bagi kedua mitra. Kolaborasi yang dihasilkan dimaksudkan sebagai bentuk atau wujud penciptaan barang publik yang dikaitkan dengan modal dan aset PG Wrings Anom Kecamatan Panarukan

Kabupaten Situbondo. Dalam kerjasama PG Wring's Anom dengan petani tebu dalam hal modal dan biaya terkait budidaya dan pengelolaan tebu, hal ini didasarkan pada situasi lapangan di masyarakat yang mana mereka kesulitan untuk mengakses modal dan juga pengetahuan yang nantinya digunakan untuk upaya peningkatan produktifitas tebu.

Kemitraan yang dijalin antar PG dan petani menciptakan kolaborasi diantara keduanya yang mana modal kepada petani disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Proses ini dilakukan untuk menghindari adanya kebutuhan di luar peningkatan produktifitas tebu, selain untuk efektifitas hal ini dilakukan agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Kerjasama ini berbentuk ekuitas yang digunakan untuk menerbitkan pinjaman dalam bentuk agunan yang nantinya akan disalurkan oleh PG pada petani. Kerjasama antara Anom de PG Wring dengan para petani/mitra binaan Anom Village de Wring terjalin dengan baik dalam hal permodalan dan pelaksanaan program kemitraan ini. Kerjasama ini disusun agar para petani khususnya masyarakat Desa Anom di Wring dapat mengembangkan usahanya dalam bentuk biaya pertanian.

Dalam proses kolaborasi yang dihadirkan ini tidak hanya berfokus pada penambahan modal bagi para petani tebu, akan tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kognisi petani terkait pengelolaan budidaya tanaman tebu. Coaching atau pelatihan merupakan proses bagaimana mendorong usaha dan kinerja untuk mencapai hasil yang baik. Dasar yang membedakan kemitraan dengan hubungan bisnis atau pihak ketiga dapat dilihat dalam bentuk pelatihan. Bentuk pelatihan dalam penelitian ini adalah pelatihan modal dan pelatihan usaha.

Proses pelatihan atau Coaching yang dilakukan dimulai melalui sosialisasi pengembangan budidaya tebu yang mana hal ini merupakan sebuah rangkaian dengan implementasi, monitoring dan penjualan hasil produksi. Program ini hadir sebagai wujud dari keresahan masyarakat dari ketidakpastian komoditas tebu, implementasi dan monitoring menjadi kunci bagaimana komoditas tebu dapat berkembang. Monitoring dilakukan dengan

mengunjungi kondisi lokasi usahanya yaitu lahan tebu, menanyakan bagaimana progres modal yang dialokasikan dan progres tebu. Selain itu Pembinaan melalui pemantauan budidaya tebu, penyuluhan/sosialisasi dan kontrak kerja digunakan agar tanaman yang dihasilkan petani selanjutnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara pinjaman. Proses penjualan hasil tebu dilakukan kepada Anom PG Wring dan tidak diperbolehkan menjual hasil produksinya kepada pihak ketiga. Hal ini digunakan untuk menjamin petani dan menghadirkan kepastian dalam melakukan budidaya (Widjajanto, 2013).

b. Pengembangan Anom oleh PG Wring bersama Mitra Binaan

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan/potensi setiap individu atau kelompok yang berkebutuhan melalui beberapa tahapan pelatihan. Dalam pembangunan, pengetahuan yang relatif luas lebih dihargai yaitu untuk melakukan pekerjaan masa depan. Inovasi dapat diciptakan melalui pengembangan, bertujuan untuk melihat potensi perlu tidaknya dikembangkan, yang tentunya sama dengan sebuah program. Adapun bentuk pengembangan PG adalah untuk menjaga agar produktivitas tebu tetap stabil setiap tahunnya, meskipun kendala yang dihadapi cukup sulit karena berkaitan dengan factor alam, hal ini terjadi karena perubahan iklim menjadi persoalan yang cukup krusial dalam proses budidaya tanaman tebu. Curah hujan, musim yang tak menentu menjadi tantangan berat bagi para petani untuk meningkatkan produktifitas tebu (Roesmanto, 2008).

Upaya peningkatan produktifitas melalui kemitraan tidak hanya berhenti pada Kerjasama atau kolaborasi yang terjadi melainkan juga bertujuan untuk menghasilkan output yang saling menguntungkan, melalui pengembangan biaya tanam, pengembangan sewa lahan dan pengembangan program perbaikan sendiri. Harapannya program pengembangan yang dilakukan ini dapat meningkatkan produktivitas PG Wrings Anom bersama mitra binaan.

c. Simbiosis dengan Anom Mitra Binaan PG Wring

Sebagai makhluk social tentunya kita pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan social, oleh karena itu kolaborasi atau Kerjasama menjadi hal yang sangat penting. Hadirnya Wring Anom dan Mitra Binaan menjadi wujud Kerjasama yang hadir untuk saling membantu petani yang digunakan untuk meningkatkan produktifitas tebu. Dalam Kerjasama yang dilakukan berupa akses modal yang digunakan sebagai stimulus pada petani untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan tebu, sehingga dengan adanya kolaborasi ini dapat menjadi peningkatan produktifitas sekaligus kesejahteraan petani. Kemitraan yang hadir juga berdasarkan pada kebutuhan Bersama antara beberapa pihak, yang mana hal ini menjadi sangat penting dalam proses Kerjasama karena kedua pihak saling membutuhkan satu sama lain. Petani sebagai penghasil tebu dihubungkan oleh PG Wring Anom yang membutuhkan pemasok tebu menjadi hubungan kemitraan yang saling menguntungkan satu sama lain (Palla, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Anom dari PG Wring dan mitra pendukungnya saling menguntungkan karena jawaban pelapor kunci, prinsipal dan pendukung sama. Di PG Wringin Anom dan petani kedua belah pihak saling membutuhkan karena PG Wringin Anom membutuhkan produksi berupa gula dan sebaliknya petani juga membutuhkan dana atau modal untuk budidaya. Di antara hasil tersebut, juga merupakan wujud pemanfaatannya sebagai bahan untuk meningkatkan produktivitas dalam pengolahan tebu.

Dalam kemitraan bisnis tentunya harus ada kerjasama yang menciptakan nilai, seperti: Bmenumbuhkan modal, pasar, keterampilan manajemen dan lainnya. Sedangkan tujuan saling menguntungkan adalah kesadaran yang berpedoman pada kedudukan yang setara bagi masing-masing mitra. Hubungan antara PG dan petani juga mengarah pada saling menguntungkan, karena menurut informan, jika tujuan peningkatan produktivitas tebu berhasil maka akan diperoleh keuntungan sehingga peningkatan produktifitas tebu sejalan dengan kesejahteraan petani. Kemitraan yang ada saat ini sudah terasa

dampaknya, karena jika tidak menguntungkan, mereka tidak akan melaksanakan apa yang disebut dengan Kerjasama. Menurut PG Wring dan petani saling membutuhkan dan diuntungkan, karena tebu APTR tak perlu digiling di pabrik untuk meningkatkan produktivitas sehingga sangat mempengaruhi pendapatan petani APTR, dan juga petani sebelumnya tidak dapat pupuk karena kekurangan modal sehingga dapat mengurangi kualitas tebu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kerugian yang diterima sangat kecil, hal ini terkait dengan keuntungan konkrit yang diperoleh Kerjasama ini dari modal yang diterima, sehingga persekutuan berlangsung untuk saling menguntungkan. Karena pembatasan saat ini, masalah bermula dari pengolahan tebu. Jika tebu yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan mempengaruhi produktivitas tebu itu sendiri (Padilla-fernandez, 2009).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Perkebunan Nusantara XI bagi masyarakat petani tebu di Desa Wringin Anom Kabupaten Situbondo berjalan lancar. Anom dengan PG Wring bertanggung jawab menyediakan modal melalui sistem agunan berupa tanah. Pelaksanaan di lapangan sesuai dengan cara kerja yang biasa dilakukan dan khususnya memenuhi program kemitraan. Pengembangan Anom oleh PG Wring memberikan mitra peningkatan produktivitas tebu APT, melalui pengembangan biaya budidaya dan pengembangan sewa lahan. Selain itu Adanya saling membutuhkan dan saling membutuhkan antara para pihak, dan salah satu wujudnya adalah peningkatan produktivitas dan pengolahan tebu, sehingga para petani dapat hidup sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, Y. (2010). Analisis Harga Pasok, Kualitas Layanan dan Kemudahan Terhadap Loyalitas Petani Tebu Gondang Legi Kab. Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1-16.

- Cresswell W, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I P C. Putra A., S. S. (2017). *Kajian Integrasi Tebu dan Ternak Sapi Mendukung Kawasan Perkebunan Tebu di Kabupaten Dompu*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Miles, M. B. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- P3GI. (2008). *Konsep peningkatan rendemen untuk mendukung program akselerasi industri gula nasional*. Jakarta: Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia.
- Padilla-fernandez, D. &. (2009). Input use inefficiencies in the production of sugar cane in Central Negros Area, Philippines : an application of data envelopment analysis. *Journal Internasional Farm and Horticultural Mangement Group, Lincoln University*, 1-33.
- Palla, G. D. (2005). Uncovering the overlapping community structure of complex networks in nature and society. *Nature*, 814-818.
- Roesmanto, J. a. (2008). *Rekayasa Kelembagaan Kelompok Tani Tebu Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Dan Produktivitas*. Jakarta: Majalah Penelitian Gula.
- Subiyono. (2014). *Sumbangan Pemikiran menggapai Kejayaan Industri Gula Nasional*. Surabaya: PT. Perkebunan Nusantara X.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Widjajanto. (2013). *Keberhasilan Pengembangan Kemitraan Tebu Rakyat Antara Pabrik Gula dengan Petani Tebu. In Penguatan Inovasi Teknologi Mendukung Kemandirian Usahatani Perkebunan Rakyat*. Jakarta: Balitbang Pertanian RI.